

JANGAN REMEHKAN UANG KECIL. AYO, PELAJARI CARA MENGELOLANYA

Azhira Saraswati^{a,1}, Maylian^{b,2}, Arianda Desy Alfitri^{c,3}, Nayla Harissa^d

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹azhirasaraswati@gmail.com; ²cozyayly@gmail.com; ³ariandadesy041203@gmail.com;

⁴naylaharissaa@gmail.com

*azhirasaraswati@gmail.com

Abstrak

Permasalahan literasi keuangan anak masih menjadi tantangan serius, terutama dalam hal memaknai dan mengelola uang kecil yang sering kali dianggap tidak bernilai. Taman Baca PEKA sebagai mitra kegiatan belum memiliki program edukasi yang khusus mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya uang kecil, menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada anak usia 5–12 tahun melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Metode yang digunakan meliputi storytelling, flashcard, permainan simulasi belanja, dan kuis edukatif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap nilai uang kecil serta kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan secara lebih kritis. Anak-anak juga menunjukkan perkembangan dalam hal komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan interaktif efektif dalam menanamkan kebiasaan finansial yang positif sejak dini. Sebagai saran, diharapkan Taman Baca PEKA dapat mengadopsi program ini sebagai bagian dari kegiatan rutin serta melibatkan keluarga untuk memperkuat pemahaman anak terhadap literasi keuangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan; anak usia dini; uang kecil; storytelling; pengabdian Masyarakat;

Abstract

Financial literacy in children remains a major challenge, particularly in understanding and managing small denominations of money, which are often perceived as insignificant. Taman Baca PEKA, the community partner in this activity, does not yet have an educational program specifically designed to teach children the value of small money, saving habits, and distinguishing between needs and wants. This community service program aims to introduce financial literacy to children aged 7–12 using fun and contextual learning approaches. The methods applied included storytelling, flashcards, shopping simulation games, and educational quizzes. The results show an increased awareness among children of the value of small money, as well as an improved ability to critically distinguish between needs and wants. Children also demonstrated growth in communication skills, cooperation, and self-confidence throughout the activities. The conclusion drawn is that interactive methods are effective in fostering positive financial habits from an early age. It is recommended that Taman Baca PEKA adopt this program as part of their regular activities and engage families to reinforce children's financial literacy in a sustainable manner..

Keywords: *Financial literacy; early childhood; small money; storytelling; community service;*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan hidup esensial yang perlu ditanamkan sejak usia dini, terutama dalam menghadapi era digital yang semakin kompleks. Namun demikian, perhatian terhadap nilai uang dalam nominal kecil masih sangat rendah, baik oleh anak-anak maupun oleh orang dewasa. Banyak individu cenderung menganggap uang pecahan kecil seperti Rp100, Rp200, hingga Rp1.000 tidak signifikan, padahal jika dikumpulkan dan dikelola dengan baik, uang tersebut memiliki potensi besar dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif dan bertanggung jawab. Dalam berbagai literatur dan hasil survei, salah satunya oleh OJK (2024), disebutkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama di kelompok usia muda, masih berada di level yang perlu ditingkatkan. Ini menjadi alasan kuat pentingnya edukasi dini yang sistematis dan menyenangkan agar anak-anak memahami nilai uang, konsep menabung, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Taman Baca PEKA yang berlokasi di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Taman baca ini berfungsi sebagai ruang edukatif dan sosial bagi anak-anak usia sekolah dasar, namun masih terbatas dalam menyediakan

materi edukasi tematik seperti pengelolaan keuangan. Anak-anak yang menjadi sasaran dalam program ini sebagian besar berasal dari lingkungan dengan keterbatasan ekonomi dan latar belakang keluarga yang belum terbiasa memberikan edukasi keuangan secara langsung di rumah. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka terhadap pentingnya pengelolaan uang, bahkan dalam nominal kecil, masih rendah. Berdasarkan diskusi dengan pengelola Taman Baca PEKA, mereka membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif yang bisa membantu membentuk karakter anak, termasuk aspek kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengelola uang saku.

Penelitian dan pengabdian sebelumnya telah menyoroti pentingnya literasi keuangan anak. Fitriani & Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa media kartu bergambar (flashcard) dan pendekatan bermain dapat membantu anak mengenali konsep ekonomi dasar. Sementara itu, Ariyanti et al. (2022) menekankan bahwa penanaman konsep keuangan sejak dini mendukung pembentukan karakter anak yang mandiri dan mampu membuat keputusan finansial. Meski begitu, kebanyakan pendekatan tersebut masih bersifat formal dan belum dikemas secara interaktif atau sesuai gaya belajar anak. Oleh karena itu, dalam program ini digunakan metode storytelling

dan permainan interaktif berbasis visual yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman anak secara menyenangkan dan kontekstual.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan pentingnya pengelolaan uang kecil kepada anak-anak usia 5–12 tahun, menanamkan pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepercayaan diri anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini dirancang agar tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk kebiasaan positif secara berkelanjutan.

membuka ruang sinergi antara komunitas, keluarga, dan lembaga pendidikan informal. Solusi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi literasi keuangan dengan pendekatan storytelling, flashcard, kuis, dan permainan simulasi belanja. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan mitra serta karakteristik peserta yang berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret (Piaget), sehingga pendekatan visual dan aktivitas bermain lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Program ini tidak hanya memperkenalkan konsep finansial dasar, tetapi juga mendorong pembentukan karakter anak yang bijak dan

bertanggung jawab dalam penggunaan uang sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilangsungkan di Taman Baca PEKA, beralamat di Jl. Srikandi No. 34, Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu, tanggal 11 Mei 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 30 anak yang berusia antara 7 hingga 12 tahun sebagai target utama pelatihan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan menyenangkan. Metode yang digunakan berupa perpaduan media visual dan teknik bercerita (storytelling). Flashcard dimanfaatkan sebagai alat bantu visual untuk menampilkan berbagai gambar objek, yang kemudian digunakan oleh anak-anak untuk mengelompokkan objek tersebut ke dalam kategori “kebutuhan” atau “keinginan”. Sementara itu, storytelling diterapkan untuk menyampaikan pesan-pesan keuangan melalui cerita yang sederhana dan relevan dengan keseharian anak-anak. Untuk mendukung pemahaman peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik simulasi transaksi jual beli, kuis interaktif, serta diskusi kelompok kecil.

Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang agar anak-anak dapat lebih mudah memahami cara menggunakan uang dengan bijak, mengenali prioritas, serta belajar pentingnya menyimpan uang untuk kebutuhan yang lebih penting. Diskusi kelompok juga melatih anak-anak dalam hal berbicara, mendengar, bekerja sama, serta menyampaikan pendapat secara bergiliran.

Berbagai instrumen pendukung digunakan dalam kegiatan ini, seperti materi cetak, alat bantu visual berupa flashcard, ilustrasi cerita, serta evaluasi melalui pertanyaan langsung untuk mengukur pemahaman peserta. Pendekatan metode ini dirancang agar proses belajar berlangsung interaktif, menyenangkan, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat lebih terlibat secara aktif dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi literasi keuangan di Taman Baca PEKA, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang memadukan media visual, alat peraga, dan simulasi nyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak usia dini mengenai konsep dasar ekonomi. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi ketika

diperkenalkan pada konsep uang, tabungan, dan pengelolaan keuangan melalui flashcard bergambar dan storytelling yang sederhana. Mereka tidak hanya mampu mengenali bentuk uang dan memahami proses transaksi sederhana, tetapi juga mulai menyadari pentingnya menabung, bahkan dari uang receh yang sering kali dianggap sepele. Selain itu, melalui kegiatan klasifikasi kartu kebutuhan dan keinginan, anak-anak belajar membedakan antara barang yang benar-benar diperlukan dan barang yang hanya diinginkan, serta mulai memahami pentingnya menetapkan prioritas dalam pengeluaran. Diskusi kelompok yang dilakukan secara partisipatif melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, sekaligus membentuk kebiasaan positif seperti menabung sebelum membeli barang yang tidak terlalu penting. Kegiatan simulasi jual beli dan kuis kelompok juga terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak, di mana mereka belajar bekerja sama, mengemukakan pendapat, serta mengelola emosi ketika menghadapi keterbatasan sumber daya. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil menyampaikan pengetahuan ekonomi dasar, tetapi juga membentuk karakter, kebiasaan, dan kecakapan hidup yang sangat relevan untuk masa depan anak-anak. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang

kontekstual, menyenangkan, dan partisipatif sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini guna menanamkan nilai-nilai keuangan yang bertanggung jawab dan membangun generasi yang cerdas finansial sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Taman Baca PEKA ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan kepada anak usia 7–12 tahun dapat dilakukan secara efektif melalui metode interaktif seperti storytelling, flashcard, permainan peran, dan kuis edukatif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, dan secara bertahap mampu memahami konsep dasar keuangan seperti pentingnya menghargai uang kecil, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri menabung. Selain menanamkan pemahaman finansial, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Mereka belajar berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun kepercayaan diri melalui diskusi kelompok dan simulasi belanja yang dirancang secara kontekstual sesuai usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif mampu menumbuhkan kesadaran dan

kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab sejak dini.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar edukasi literasi keuangan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh mitra, khususnya melalui integrasi kegiatan ke dalam program rutin Taman Baca PEKA dengan dukungan keluarga dan komunitas. Diperlukan pula pengembangan materi visual yang variatif dan relevan agar pesan-pesan keuangan yang disampaikan tetap menarik dan mudah dipahami anak-anak. Selain itu, pihak sekolah dan orang tua perlu dilibatkan lebih aktif untuk memperkuat kebiasaan finansial positif yang telah ditanamkan selama kegiatan, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih sadar nilai uang dan bijak dalam membuat keputusan ekonomi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan anak-anak dapat terus mempraktikkan kebiasaan menabung dari uang kecil dan mulai menerapkan prinsip membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Program Studi Akuntansi atas persetujuan dan motivasi yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Kepada Ibu Juitania,

S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing dalam program PKM mahasiswa. Kepada Kak Adang Albanie selaku Ketua dari komunitas Taman Baca PEKA yang telah bersedia menyediakan tempat untuk melaksanakan PKM. Terima kasih juga disampaikan kepada para peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias, serta rekan – rekan mahasiswa Universitas Pamulang yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan ini



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 3. Foto pada saat serah terima hadiah)

REFERENSI

- Aisyiyah. (2024). *Literasi Keuangan Anak: Menyiapkan Generasi Bijak dalam Mengelola Uang*.
- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education. ACIS 2021 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings.
- EThis. (2024). Mengapa Literasi Keuangan Penting untuk Milenial dan Gen Z?
- Khodijah, I., Maulana, R., & Kusrini, R. (2021). Edukasi Tentang Pentingnya Memanage Keuangan Dan Menabung Sejak Dini Dengan Membuat Celengan Lucu Dari Kardus Bekas Di yayasan Al-Kamilah Depok. Dediaksi, 1(2), 326–332.
- Kompas. (2023). Jangan Remehkan Uang Receh.
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M.

- W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan bagi Anak Usia Dini pada Rumah Baca Kanan Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 42–56.
- Sinambela, W. P., & Asyhar, F. (2024). FinTech Tingkatkan Literasi Keuangan Milenial di Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Ulum, I. F., & Solekah, N. A. (2025). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z dengan Moderasi Pengaruh Sosial. *Business Management Journal*, 21(1), 83–98.
- Nursyifa, A. (2018). Kajian Cultural Lag dalam Kehidupan Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–24. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index>.
- Republika. (2024). Pentingnya Mengenalkan Literasi Keuangan Sejak Dini. In Republika.Id.
- Universitas Ahmad Dahlan (UAD). (2024). Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata: Program Edukasi Literasi Keuangan dan Kebiasaan Menabung Anak. Laporan KKN UAD.